

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni *Single Subject Research* atau penelitian subjek tunggal. Menurut Horner dalam (Baker et al., 2018), penelitian subjek tunggal bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari suatu intervensi terhadap kebiasaan atau disabilitas dalam pembelajaran. Menurut Cook juga masih dalam (Baker et al., 2018) penelitian subjek tunggal berguna dan efektif untuk mencari suatu solusi atau alternatif terhadap masalah spesifik yang tentunya hanya terjadi pada subjek tunggal atau kelompok kecil. Hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasi karena subjek yang diteliti pasti tidak bisa mewakili kelompok besar secara keseluruhan. Subjek penelitian dideskripsikan secara sederhana namun rinci.

Metode penelitian subjek tunggal ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari metode *Translanguaging* terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia pemelajar BIPA tingkat dasar. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *Translanguaging* dan variabel terikatnya yaitu kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat dasar. Metode ini cocok digunakan karena memang berfokus pada perilaku subjek yang diteliti, juga khusus subjek penelitian yang memang jumlahnya tunggal atau suatu kelompok kecil saja. Subjek akan diberi intervensi secara berulang lalu dilakukan pengukuran juga perbandingan antara perilaku awal sebelum diberi intervensi dan perilaku setelah intervensi. Data tersebut yang akan dijadikan sebagai hasil akhir penelitian.

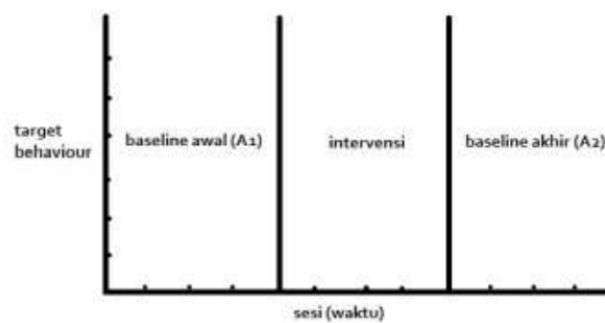
3.2 Prosedur dan Desain Penelitian

Desain yang digunakan yaitu desain reversial A-B-A yang merupakan pengembangan dari desain A-B. Desain AB-A akan menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dan variable terikat. Prosedur penelitian tidak banyak perbedaan dari desain A-B, hanya saja pada A-B-A diberi pengulangan fase *translanguaging* sebanyak sekian periode tertentu.

1. Baseline-1 merupakan kemampuan berbicara pemelajar dalam baseline awal, yakni kondisi ketika kemampuan berbicara subjek masihlah belum
2. diberi intervensi atau perlakuan. Pada fase ini dilakukan pengukuran sebanyak kurang lebih 3 sesi, dengan durasi kurang lebih satu period kelas yaitu 40 menit.
3. Intervensi yaitu ketika pemelajar diberi perlakuan metode *translanguaging*. Intervensi yang digunakan pada pemelajar adalah dengan menerapkan metode *translanguaging* dalam pembelajaran berbicara. Pada hal ini, peneliti menggunakan dua bahasa pengantar yakni bahasa Inggris dan bahasa Korea karena subjek penelitian berasal dari Korea Selatan. Intervensi dilakukan sebanyak kurang lebih tujuh kali. Waktu yang digunakan dalam intervensi ini kurang lebih satu period kelas, yakni 40 menit.
4. Baseline-2 adalah kondisi setelah pemelajar sudah diberi intervensi, pada fase ini dilakukan sebanyak 3 kali.

Grafik 3.1

Grafik prosedur dasar desain A-B-A



Dalam contoh grafik di atas terlihat bahwa target behavior yaitu subjek penelitian diukur terlebih dahulu agar bisa melihat kondisi target sebelum diberi intervensi yaitu di fase baseline-1 lalu secara kontinyu pada kondisi intervensi. Kemudian diukur kembali setelah penambahan fase baseline-2, penambahan tersebut dimaksudkan agar terlihat perbedaan antara fase baseline-1 dan fase setelah intervensi di baseline-2.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahpahaman juga perbedaan penafsiran dalam penelitian. Judul penelitian ini yaitu “Implementasi Metode *Translanguaging* dalam Pembelajaran Berbicara BIPA Tingkat Dasar”, beberapa definisi berdasarkan judul dan teori di atas adalah:

1. Metode *Translanguaging*

Metode *Translanguaging* yaitu metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa kedua. Metode ini sederhananya yaitu penggunaan bahasa pengantar untuk membantu tercapainya pembelajaran bahasa sasaran. Bahasa pengantar yang dipakai biasanya disesuaikan berdasarkan latar belakang dan bahasa ibu pemelajar. Dalam penelitian ini, bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Inggris dan Korea karena pemelajar berasal dari Korea Selatan.

2. Pembelajaran Berbicara BIPA Tingkat Dasar

Pembelajaran berbicara adalah situasi belajar di mana pemelajar dapat menyampaikan ide, gagasan, juga opininya terkait isu tertentu secara lisan. Pada penelitian ini, pembelajaran berbicara dikerucutkan ke dalam konteks pembelajaran bahasa kedua yaitu BIPA, dan sarasannya yaitu pemelajar BIPA yang tingkatnya masih dasar. Dalam pembelajaran bahasa kedua sendiri, kemampuan berbicara diutamakan karena merupakan hal penting untuk mencapai sebuah komunikasi yang efektif.

3.4 Sumber Data

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu pemelajar BIPA tingkat pemula asal Korea Selatan. Dia bersekolah di Bandung Independent School kelas 11 AB Initio. Di Bandung Independent School terdapat tiga jenis kelas bahasa Indonesia sesuai dengan tingkatan kemampuan pemelajar. Ada kelas Indo-A yang biasanya berisi para *native speaker* dan pemelajar yang sudah lancar berbahasa Indonesia, mereka banyak belajar sastra di kelas ini. Lalu, ada kelas Indo-B untuk pemelajar yang kurang lancar berbahasa Indonesia, dan kelas

AB Initio yang diperuntukkan untuk pemelajar yang masih sangat pemula. Meski sudah kelas 11, kemampuan bahasa Indonesianya masih sangat kurang sehingga ia masuk ke kelas AB Initio yang setara dengan BIPA tingkat dasar. Dia sudah berada di Indonesia sejak 2020, namun kemampuan berbicara bahasa Indonesianya sangat minim karena kondisi pandemi yang membuat terbatasnya komunikasi dengan *native speaker* Indonesia.

a. Data Penelitian

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil penerapan desain A-B-A juga intervensi yang berbentuk nilai hasil tes. Data tersebut akan dihitung dan diolah sesuai dengan kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat dasar. Sedangkan data sekunder berupa data yang mendukung data primer ketika pembelajaran hasil rekaman ketika pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

a. Instrumen Tes

Tes ini bertujuan untuk memperoleh data yang nantinya diolah sebagai acuan perbandingan hasil pemelajar ketika sebelum dan sesudah diberikannya intervensi. Jenis tes disesuaikan dengan materi pada tema yang dipelajari, sesuai kurikulum IB Initio. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada tahap awal sebagai dasar pengukuran. Tujuan utamanya adalah untuk menilai kemampuan dan kelancaran berbicara peserta didik. Selain itu, tes ini juga diadaptasi agar sesuai dengan tema materi yang akan dipelajari. Inti dari tes ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik sebelum menerima perlakuan pada tahap intervensi.

Pada tahap intervensi selanjutnya, peserta didik akan diberikan tes berupa latihan berdasarkan materi berbicara setelah menggunakan metode *translanguaging*. Selanjutnya, ada tes pada tahap akhir baseline yang melibatkan pengulangan materi yang sama seperti pada tes awal baseline. Pengujian dilakukan dua kali selama tiga sesi di tahap awal baseline, dan tiga sesi di tahap akhir baseline, sehingga total ada enam sesi tes yang diberikan. Tes yang dilakukan pada tahap intervensi terdiri

dari latihan-latihan. Data yang dikumpulkan dari tahap awal baseline digunakan sebagai data awal, sementara data dari tahap akhir baseline digunakan sebagai data akhir. Semua hasil yang diperoleh dari tahap awal baseline, tahap akhir baseline, dan tahap intervensi akan diberi skor.

Contoh format penilaian pada tes bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Data Hasil Baseline-awal, Intervensi, Baseline-akhir

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kelancaran Berbicara	Cara berbicara sangat lancar dan tidak gugup	4
		Cara berbicara cukup lancar meski sedikit terbata-bata	3
		Cara berbicara kurang lancar banyak jeda	2
		Cara berbicara tidak jelas	1
2.	Pelafalan	Pengucapan kata sangat fasih	4
		Pengucapan kata cukup fasih	3
		Pengucapan kata kurang fasih	2
		Pengucapan kata sangat tidak fasih	1
3.	Vokal	Intonasi dan tempo berbicara jelas dan sesuai.	4
		Intonasi jelas namun tempo yang kurang sesuai.	3
		Intonasi dan tempo berbicara yang kurang sesuai	2
		Intonasi dan tempo tidak jelas.	1

4.	Diksi	Semua pilihan kata benar dan sesuai dengan materi	4
		Terdapat kurang dari lima kata yang salah dan masih cukup sesuai dengan materi	3
		Terdapat lebih dari lima kata yang salah sehingga kurang sesuai dengan materi	2
		Terdapat banyak kesalahan kata juga ketidaksesuaian dengan materi	1

Hasil skor di atas lalu diubah menjadi nilai dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor pemelajar}}{\Sigma \text{skor total}} \times 100$$

b. Instrumen Perlakuan

Untuk instrumen perlakuan yang digunakan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) sehingga bisa menjadi acuan dan sistematis kapan intervensi dilakukan. RPP-nya sendiri berupa RPP sederhana yang padat dan jelas atau disebut juga *Lesson Plan* (LP). LP ini dibuat berdasarkan jumlah tema yang sesuai dengan *guide* kurikulum IB yang dipakai oleh Bandung Independent School. Namun, peneliti hanya menggunakan 3 tema saja yaitu *Identities, Experiences, dan Human Ingenuity*.

Berikut perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan metode *translanguaging*:

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, perlunya ada pemilihan bahasa pengantar yang akan dipakai. Bahasa ini dipilih sesuai dengan karakteristik dan latar belakang pemelajar.
- 2) Lalu, pilih tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian yang disesuaikan dengan materi dan kurikulum. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kurikulum IB Initio dan materi ajar yang berfokus pada pembelajaran berbicara. Berikut tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian pembelajaran berbicara pada silabus kurikulum IB Initio:

Siti Nurlaela Sari, 2023

IMPLEMENTASI METODE TRANSLANGUAGING DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BIPA
TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Tabel Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Pembelajaran
Berbicara pada silabus IB Initio

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian
Siswa mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam berbagai konteks dan untuk berbagai tujuan.	Internal assessment Siswa bereaksi secara lisan terhadap rangsangan visual, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam percakapan umum.
Siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan berbagai konteks interpersonal dan/atau lintas budaya serta berbagai audiens	Internal assessment Siswa berinteraksi dengan guru menggunakan berbagai struktur bahasa dan gaya bahasa yang sesuai dengan konteks dan audiens.
Siswa mampu mengidentifikasi, mengorganisir, dan menyajikan ide-ide pada berbagai topik.	Internal assessment Siswa memahami topik pembahasan dan menyajikan respons yang terorganisir, baik yang direncanakan maupun spontan.
Siswa mampu memahami, menganalisis, dan merenungkan berbagai teks tertulis, audio, visual, dan audio-visual.	Internal assessment Siswa menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi secara verbal dalam bahasa sasaran sebagai respons terhadap rangsangan visual.

- 3) Setelah menentukan bahasa pengantar juga tujuan pembelajaran, seperti perencanaan pembelajaran pada umumnya yaitu merancang kegiatan pembelajaran. Berikut rancangan kegiatan pembelajaran ketika intervensi penggunaan metode *translanguaging* dilakukan

Tabel 3.3
Tabel Kegiatan Pembelajaran pada Intervensi

Kegiatan Pembelajaran	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar mengucapkan salam dan sapa menggunakan bahasa Indonesia, lalu menanyakan kabar pemelajar menggunakan bahasa Indonesia - Disajikan dahulu video atau media apapun yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan untuk menarik perhatian pemelajar. Pada tahap ini, penggunaan bahasa pengantar belumlah dilakukan. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar mengaitkan video yang sudah ditonton dengan materi yang akan disampaikan lalu menyampaikan tema pembelajaran. <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar mulai menyampaikan materi bisa dengan bantuan media lain seperti flashcards, power point, dan lainnya. Dalam kegiatan ini, pengajar mulai menggunakan bahasa pengantar (bahasa Inggris dan Korea) agar pemelajar mudah memahami setiap kosakata yang dipelajari. - Pemelajar diminta untuk latihan berbicara dengan mempraktikan materi yang sudah diajarkan. <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan apresiasi terhadap praktik dan/atau latihan berbicara pemelajar - Menginformasikan terkait kegiatan pembelajaran di pertemuan selanjutnya. - Salam
Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> - Asesmen awal pembelajaran non kognitif: memberikan pertanyaan kepada

	<p>pelajar mengenai video/rangsangan media yang disajikan di awal, untuk mengetahui cakupan pengetahuan pelajar sebelum pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Asesmen Formatif: observasi ketika pembelajaran berlangsung - Asesmen sumatif: penilaian hasil terhadap tes berbicara
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar meminta pelajar menyimpulkan apa yang sudah dipelajari menggunakan konsep '30 seconds rule', yaitu pelajar diminta berbicara menyampaikan apa yang sudah dipelajari atau hal menarik dalam pembelajaran selama 30 detik. - Pengajar memberikan kritik dan saran terkait <i>progress</i> masing-masing pelajar. - Pelajar memberikan <i>suggestions</i> atau saran terkait unit selanjutnya.

3.6 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian dan pengumpulan data dilakukan di Bandung Independent School (BIS) kota Bandung, waktunya dilakukan bersamaan dengan kegiatan PPLSP UPI 2023. Peneliti menyerahkan surat izin PPLSP juga surat izin penelitian dari kampus ke sekolah. Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data sebagai tinjauan hasil penelitian, yang digunakan adalah berupa tes. Tes merupakan jenis teknik pengumpulan data yang bersifat benar atau salah secara objektif untuk mengukur kemampuan. Tes yang diberikan berupa tes berbicara. Hal ini bertujuan sebagai cara yang objektif untuk menentukan kemampuan berbicara pelajar BIPA. Tes dilakukan sebanyak 6 kali. 3 kali pada *Baseline-1* dan 3 kali pada *Baseline-2*

b. Pengolahan Data

Langkah-langkah mengolah data penelitian subjek tunggal dari desain A-B-A perlakuan metode *translanguaging* yaitu:

- 1) Persiapan instrumen yang akan diujikan kepada subjek penelitian. Instrumen tersebut yaitu instrumen perlakuan berupa pemberian metode *translanguaging* dan instrumen tes yang berupa soal evaluasi pembelajaran di setiap bab atau pertemuan.
- 2) Pengukuran dan penilaian pada fase *translanguaging* awal A1. Pengukuran di sini yaitu menghitung hasil uji secara kuantitatif juga penilaian dari angka kuantitatif tersebut sebagai hasil utuh di fase baseline awal A1.
- 3) Pengukuran dan penilaian kembali pada kondisi intervensi/treatment B
- 4) Pengukuran dan penilaian akhir pada fase *translanguaging* A2 sebagai tahap akhir pengukuran kepada hasil tes pemelajar.
- 5) Perbandingan hasil skor baseline yaitu membandingkan angka kuantitatif pengukuran awal hingga akhir sebagai upaya untuk mendapatkan hasil akhir dari pengujian.
- 6) Pembuatan grafik berdasarkan hasil data ukur sehingga dapat dilihat secara jelas perubahan yang terjadi dari ketiga fase. Perhitungan skor dari awal hingga akhir menggunakan media bantu *Microsoft Excel* dan *SPSS*.